Analysis of Teachers' Digital Literacy Skills in Writing and Reading at Elementary Schools
[Analisis Keterampilan Literasi Digital Guru Pada Keterampilan Menulis dan Membaca di Sekolah Dasar]

Syfaul Hudiyah[1)], Emawati Zulikhatin Nuroh[2)]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: ermawati@umsida.ac.id

Abstract. *Teachers' digital literacy is essential in Indonesian language instruction as it enables the use of diverse digital media to enrich learning. It involves not only technical skills but also critical thinking, collaboration, interaction, and safe innovation in digital environments. This study uses a qualitative case study design to examine digital literacy practices at SDN Trompoasri 2. The subjects are two Indonesian language teachers from grades 4 and 5, focusing on their ability to use, understand, and create digital content. Findings show both teachers use tools like PowerPoint, Canva, YouTube, and digital quizzes. The grade 4 teacher applies more varied and interactive methods, while the grade 5 teacher uses simpler but relevant approaches. Key challenges include limited internet access and facilities. Overall, teachers' digital literacy is good but needs improvement in critically evaluating information*
Keywords - *Digital Literacy, Skills, Indonesian Language, Elementary School*

Abstrak. *Literasi digital guru sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia karena memungkinkan penggunaan berbagai media digital untuk memperkaya pembelajaran. Ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis tetapi juga berpikir kritis, kolaborasi, interaksi, dan inovasi aman di lingkungan digital. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk meneliti praktik literasi digital di SDN Trompoasri 2. Subjeknya adalah dua guru bahasa Indonesia dari kelas 4 dan 5, dengan fokus pada kemampuan mereka menggunakan, memahami, dan membuat konten digital. Temuan menunjukkan kedua guru menggunakan alat seperti PowerPoint, Canva, YouTube, dan kuis digital. Guru kelas 4 menerapkan metode yang lebih beragam dan interaktif, sementara guru kelas 5 menggunakan pendekatan yang lebih sederhana tetapi relevan. Tantangan utama termasuk keterbatasan akses internet dan fasilitas. Secara keseluruhan, literasi digital guru baik tetapi perlu perbaikan dalam mengevaluasi informasi secara kritis*
Kata Kunci- *Literasi Digital, Keterampilan, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memunculkan berbagai perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di sekolah dasar [1]. Guru tidak hanya diharuskan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi [2]. Kemampuan literasi digital yang dimiliki guru menjadi aspek yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pemanfaatan teknologi digital, materi kebahasaan dapat disajikan secara lebih beragam dengan memanfaatkan berbagai media, seperti aplikasi komunikasi, media sosial, maupun platform pembelajaran daring [3]. Di tengah derasnya arus informasi pada era digital, guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan serta mengawasi pemanfaatan teknologi tersebut, sekaligus menanamkan pemahaman mengenai etika dalam penggunaan media digital. Upaya ini diperlukan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak serta terhindar dari berbagai dampak negatif yang mungkin timbul akibat perkembangan teknologi [4]. Selain itu, tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan literasi menjadikan keterampilan literasi digital guru sebagai kompetensi yang tidak lagi bersifat tambahan, melainkan menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar [5].

Literasi digital tidak sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, melainkan keterampilan berpikir kritis, berinteraksi, bekerja sama, serta berinovasi secara aman di lingkungan digital[6]. [7] menjelaskan bahwa literasi digital merupakan seperangkat praktik sosial yang membantu individu dalam memahami, menggunakan, dan menciptakan konten digital secara efektif sekaligus bertanggung jawab. Adapun indikator literasi digital dalam penelitian ini diadopsi dari [7] yang terdiri dari 8 aspek yaitu : 1) keterampilan fungsional (*functional skills*), 2) kreativitas (*creativity*), 3) kolaborasi (*collaboration*), 4) komunikasi (*communication*), 5) kemampuan menemukan dan memilih informasi (*information handling*), 6) berfikir kritis dan evaluasi (*critical thinking and*

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

evaluation), 7) pemecahan masalah (*problem solving skills*), 8) keamanan digital (*e-security*)[7]. Penguasaan literasi digital sangat penting bagi guru maupun siswa, karena dapat memperluas akses terhadap informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah [8]. Namun, keterampilan literasi digital guru masih menghadapi kendala, antara lain terbatasnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur, kurangnya motivasi, serta minimnya pengalaman dalam merancang pembelajaran berbasis media digital [9]. Akibatnya, sebagian guru masih enggan beralih dari metode tradisional dan belum optimal memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perlu ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai dasar pengembangan keterampilan berpikir kritis, bernalar, dan literasi siswa [10]. Empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi inti dari pembelajaran ini saling berkaitan dan berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran lain [11]. Menurut [12] keterampilan menulis sebagai bagian dari komposisi merupakan sarana untuk mengekspresikan ide secara tersusun, logis, dan sistematis, sementara itu, keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak berperan sebagai landasan utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa mengakses, mengevaluasi dan memanfaatkan berbagai sumber digital (*e-book*, aplikasi interaktif, media audiovisual) sehingga keterampilan berbahasa dapat berkembang lebih optimal [13]. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital menuntut guru untuk kreatif dan inovatif serta mampu mengintegrasikan literasi digital agar siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru kelas di sekolah dasar memiliki keterampilan literasi digital cukup baik dalam menggunakan, memahami, dan membuat, tetapi penerapannya masih terbatas pada penggunaan aplikasi komunikasi dan media sosial, belum sepenuhnya mengoptimalkan media pembelajaran interaktif [14], [15], [16], [17]. Implementasi literasi digital tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu guru menyampaikan materi dengan lebih kontekstual [18]. Penguasaan literasi digital yang baik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, bersikap krea tif dan inovatif, berkomunikasi lebih lancar dan berkolaborasi dengan banyak orang [19]. Namun, sebagian besar riset tersebut masih berfokus pada pendekatan umum penggunaan teknologi dan belum secara spesifik membedah strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia [20], [21]. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan literasi digital yang menggabungkan unsur kebahasaan, keterampilan berpikir kritis, dan pemanfaatan media kreatif [13], [22]. Oleh karena itu, terdapat ruang penelitian yang relevan untuk menggali secara lebih mendalam peran literasi digital guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berbeda dengan riset – riset sebelumnya yang cenderung membahas literasi digital guru dalam konteks umum atau pada mata pelajaran lain, Studi ini akan secara spesifik menelitiini secara khusus keterampilan literasi digitalmeneliti keterampilan literasi digital guru dalam mengajar Bahasa Indonesia di kelas .peran guru dalam mengajar bahasa Indonesia di kelas. studi berfokus padaini tidak hanya bukan hanyapada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana guru menggunakan media digital untuk mengajarkan keterampilan berbahasa secara efektif .tidak hanya membahas aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana guru menggunakan media digital untuk mengajarkan keterampilan berbahasa secara efektif . Pendekatan yang disebutkan di atas menyoroti karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi kemampuan menulis , membaca , dan berbicara . Masing - masing keterampilan ini membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam menggunakan media digital .

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan kajian mengenai literasi digital guru, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang hingga saat ini masih relatif jarang dikaji secara mendalam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan literasi digital guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dan menulis di Sekolah Dasar Negeri Trompoasri II Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi digital guru dalam mengajar bahasa Indonesia di sekolah dasar , yaitu dalam membaca dan menulis . analisis mencakupini kemampuan guru kemampuan guru untuk mengakses, memahami, mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menghasilkan materi pembelajaran digital, termasuk bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi dan memproduksi materi pembelajaran digital, termasuk cara menerapkannya dalam proses pembelajaran. Diharapkan studi ini akan memberikan kontribusi secara konseptual atau praktis terhadap integrasi literasi digital ke dalam pengajaran bahasa Indonesia, dan juga akan menjadi landasan bagi pelatihan guru. mengantisipasi bahwa Studi ini akan memberikan kontribusi secara konseptual atau praktis terhadap integrasi literasi digital ke dalam pengajaran bahasa Indonesia , dan juga akan berfungsi sebagai landasan bagi pelatihan guru.Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai literasi digital di Indonesia, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teknologi.

II. Metode

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus [23]. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus yang dibatasi (bounded system), yaitu keterampilan literasi digital guru pada keterampilan membaca dan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Trompoasri 2, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian [23]. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi metode, yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi [24]. Analisis data bersifat induktif, dengan menekankan pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh daripada generalisasi hasil penelitian [25].

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji secara mendalam satu kasus tertentu dalam konteks nyata, yakni praktik literasi digital guru di lingkungan sekolah dasar. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana guru menggunakan media digital dalam pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi, serta bentuk keterampilan literasi digital yang ditunjukkan [26].
Analisis penelitian ini mengacu pada teori literasi digital yang dikemukakan oleh [7], yang mencakup delapan indikator, yaitu: keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis dan evaluatif, serta keamanan digital.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah Guru Bahasa indonesia di SDN yang berjumlah dua orang, yaitu Guru Bahasa Indonesia kelas IV dan Guru Bahasa indonesia Kelas V. Objek penelitian ini mengarah pada tingkat keterampilan literasi digital guru Bahasa Indonesia di SDN Trompoasri 2, berupa keterampilan menggunakan, memahami, dan menciptakan dalam berliterasi digital.

Observasi dilakukan di kelas ketika guru mengajar dan ketika guru berada di lingkungan sekolah untuk melihat perilaku serta keterampilan literasi digital guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia [27]. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi keterampilan literasi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan literasi digital di sekolah dasar yang mencakup aspek kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan keamanan digital sebagaimana dijelaskan oleh [7]. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui penelahan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang dibuat guru, serta data penunjang tentang gambaran nyata penerapan keterampilan literasi digital guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas [28].

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Observasi
Kisi – kisi Instrumen Penelitian Observasi Dikembangkan Berdasarkan Indikator Pada Teori Hague & Payton(2010)

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati
1	Keterampilan Fungsional	Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.	Kelancaran mengoperasikan alat digital dan relevansi penggunaanya dengan materi ajar.
2	Kreativitas	Pembuatan atau penyesuaian media digital.	Kemampuan membuat/mengubah media digital sesuai karakteristik siswa.
3	Kolaborasi	Kerja sama dalam pengembangan media digital.	Keaktifan bekerja sama dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat.
4	Komunikasi	Interaksi melalui platform digital.	Penggunaan media digital untuk menyampaikan informasi dan umpan balik.
5	Menemukan dan memilih informasi	Pencarian dan seleksi informasi digital.	Kemampuan memilih sumber yang kredibel dan relevan.
6	Berfikir kritis dan evaluasi	Penilaian media digital pembelajaran.	Evaluasi kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.
7	Pemecahan masalah	Penanganan kendala digital.	Inisiatif dan kerja sama dalam mengatasi masalah teknis.
8	Keamanan digital	Etika dan keamanan dalam penggunaan media digital.	Penerapan etika, keamanan data, dan hak cipta dalam pembelajaran.

Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Wawancara
Kisi – kisi Instrumen Penelitian Wawancara Dikembangkan Berdasarkan Indikator Pada Teori Hague & Payton(2010)

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati
1	Keterampilan Fungsional	Penggunaan perangkat/aplikasi digital dalam pembelajaran.	Penggunaan, cara penerapan, dan kendala perangkat digital.
2	Kreativitas	Pembuatan dan penyesuaian media digital sesuai karakteristik siswa	Pembuatan media, penyesuaian, dan manfaatnya.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

3	Kolaborasi	Kerja sama guru dalam merancang atau menilai media digital.	Pengalaman kolaborasi, pembagian tugas, forum kerja sama.
4	Komunikasi	Interaksi melalui platform digital dengan siswa/guru.	Media komunikasi, cara penyampaian informasi, efektivitasnya.
5	Menemukan dan memilih informasi	Mencari dan memverifikasi informasi digital relevan.	Sumber informasi, cara verifikasi, dan kriteria pemilihan.
6	Berfikir kritis dan evaluasi	Menilai kesesuaian media digital dengan tujuan pembelajaran.	Cara menilai, alasan perubahan media, hal yang diperhatikan.
7	Pemacahan masalah	Mengatasi kendala teknis/non teknis media digital	Jenis kendala, solusi, dan kerja sama mengatasinya.
8	Keamanan digital	Etika digital dan perlindungan data pribadi	Penggunaan internet bijak, keamanan data, dan menghargai karya.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada studi [29] yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, pada tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilih, dan memfokuskan dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu keterampilan literasi digital guru dalam aspek menggunakan, memahami, dan menciptakan. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun matriks, sehingga memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antar data [30]. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti merumuskan temuan mengenai tingkat keterampilan literasi digital guru dan memverifikasinya melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data [29].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap guru Bahasa Indonesia kelas IV dan kelas V di SDN Trompoasri 2 dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan media digital. Observasi difokuskan pada praktik nyata guru dalam mengimplementasikan literasi digital berdasarkan delapan indikator yang diadopsi dari teori Hague dan Payton (2010). Data diperoleh melalui pengamatan aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan perangkat digital, serta situasi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2026, guru kelas empat melihat bahwa siswa memiliki keterampilan literasi digital yang baik ketika belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam hal materi prosedur. Instruktur telah memperkenalkan perangkat digital seperti laptop dan proyektor yang berfungsi dengan baik dan dapat digunakan secara mandiri tanpa mengalami kesulitan teknis. Disajikan menggunakan presentasi PowerPoint dengan contoh - contoh teknik prosedur. Selanjutnya, aplikasi Canva digunakan sebagai alat pendukung untuk kegiatan pembelajaran praktis.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya difungsikan sebagai alat penyaji materi, melainkan sebagai wahana pembelajaran yang bersifat partisipatif dan interaktif. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk Menyusun teks prosedur dalam format digital menggunakan canva,. Guru memberikan panduan secara bertahap serta pendampingan Ketika siswa menghadapi kesulitan. Dinamika interaksi di kelas belangsung aktif, terutama saat siswa mengembangkan Langkah – Langkah teks prosedur sacara mandiri, yang menunjukan keterlibatan belajar yang cukup tinggi. Guru terlihat menyesuaikan media dengan kemampuan siswa serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan adanya upaya penyesuaian media digital dengan karakteristik peserta didik

Selama proses pengajaran, pengajar juga menekankan pentingnya menggunakan internet untuk mencari referensi sebelum menggunakannya. Untuk memastikan hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengajar memberikan contoh prosedur digital yang relevan dan telah diidentifikasi melalui pencarian Google. Selain itu, pengajar mampu menunjukkan perbedaan antara media PowerPoint dan Canva dengan tingkat kemahiran yang tinggi. Ketika sebagian materi tidak jelas, pengajar melakukan pemeriksaan menyeluruh dengan memberikan klarifikasi.

Pada saat terjadi kendala teknis pada salah satu perangkat siswa, guru dengan cepat membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru mendorong siswa lainnya untuk mendukung mereka agar proses pembelajaran tetap berlangsung. situasi menunjukkanini kurangnya daya tanggap serta kemampuan guru untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan terkait penggunaan teknologi. daya tanggapserta kemampuan guru untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan terkait penggunaan teknologi. Dalam hal Dalam hal keamanan digital, instruktur memberikan kepada siswamemberikan instruksi yang jelas instruksi yang jelassiswa agar mereka tidak menggunakan aplikasi lain di luar kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. sehingga mereka tidak menggunakan aplikasi lain di luar aktivitas pembelajaran mereka yang sedang berlangsung. Selain itu, instruktur

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

menekankan perlunya menggunakan perangkat digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan mencegah akses internet. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas IV berlangsung secara aktif dan terstruktur, serta menunjukkan integrasi teknologi yang cukup optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Observasi pada guru kelas V dilakukan pada tanggal 23 Januari 2026. Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun implementasinya belum seoptimal kelas IV. Pembelajaran diawali dengan penggunaan laptop dan proyektor untuk menampilkan materi melalui PowerPoint. Guru menyampaikan materi secara lisan sambil menjelaskan isi slide yang ditampilkan.Pada awal kegiatan, guru dapat mengoperasikan perangkat secara efektif; namun, di dalam kelas terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan tampilan media terhenti. Sebelum melanjutkan pelajaran, guru kemudian meminta bantuan dari rekan sejawat untuk menangani kendala tersebut.

Dalam penyajian materi, instruktur menggunakan PowerPoint yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan instruksi kepada siswa tentang cara menggunakan perangkat digital setelah materi dijelaskan. Kuis ini digunakan sebagai alat penilaian untuk menentukan sejauh mana siswa memahami materi yang telah mereka pelajari. Media yang digunakan sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, meskipun variasi dan modifikasi media belum terlalu beragam. Guru juga menunjukkan upaya dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Sumber materi diperoleh dari situs pendidikan yang relevan dengan kurikulum dan disesuaikan dengan topik pembelajaran. Namun, selama observasi tidak terlihat secara eksplisit proses verifikasi mendalam terhadap sumber informasi tersebut. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan kuis berbasis digital yang digunakan sebagai sarana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Ketika menghadapi kendala teknis, guru menunjukkan inisiatif untuk segera mencari solusi dengan meminta bantuan kepada rekan sejawat. Situasi menunjukkan bahwa guru bekerja sama untuk mengatasi berbagai masalah terkait penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Dalam hal keamanan digital, instruktur memberikan contoh cara menggunakan komputer dengan aman dan membahas penggunaan perangkat digital hanya untuk tujuan pembelajaran. Secara umum , implementasi pembelajaran digital di kelas V telah dilakukan dengan menggunakan berbagai alat dan media digital. Namun, kelancaran tingkat dan variasi media yang digunakan dalam pendidikan kelas IV masih belum optimal. Meskipun demikian, tugas guru adalah menggunakan teknologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan keterampilan dan kondisi yang tersedia .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 26 Januari 2026, guru kelas IV menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas sebagai alat bantu pengajaran; melainkan telah menjadi komponen penting dari strategi pengajaran. Guru menyampaikan bahwa beberapa perangkat dan aplikasi yang paling sering digunakan antara lain Canva, Quizizz, ZipQuiz, dan YouTube. Menurutnya, penggunaan berbagai aplikasi tersebut sangat membantu dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih visual serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif. Guru menyampaikan, *"Kalau YouTube untuk video pembelajarannya, sedangkan Canva biasanya untuk modul ajar dan alat peraganya anak-anak."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menggunakan media digital secara kreatif dan fungsional untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Selain itu, instruktur menekankan bahwa penggunaan media tersebut membuat siswa lebih fokus dan sulit untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam praktiknya, guru menyadari bahwa siswa sering mengalami kesulitan teknis lebih sering daripada mereka sendiri, terutama terkait dengan login akun, penggunaan email, dan stabilitas jaringan internet. Guru menjelaskan bahwa untuk mencegah siswa merasa putus asa dan enggan berpartisipasi dalam proses belajar, situasi yang dimaksud memerlukan perhatian yang cermat terhadap detail dan pendampingan. Beliau menyatakan, *"Kadang ada yang belum bisa login karena email, jaringan internet, dan belum memahami cara menggunakannya, jadi saya bantu satu per satu."* Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab pedagogis guru dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak justru menjadi hambatan belajar. Guru juga menambahkan bahwa pengalaman tersebut membuatnya lebih siap untuk mengantisipasi kendala teknis pada pertemuan berikutnya.

Pada aspek kreativitas, guru menjelaskan bahwa ia tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi juga berupaya memodifikasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Guru mengatakan bahwa awalnya, mereka menggunakan Quizizz sebagai alat evaluasi, tetapi kemudian beralih ke ZipQuiz karena lebih menarik. Misalnya, *"Sekarang saya pakai ZipQuiz karena lebih menyenangkan, ada permainannya juga, anak-anak jadi lebih semangat."* Pemilihan media yang disebutkan di atas didasarkan pada penilaian guru terhadap karakteristik siswa, yang cenderung lebih aktif saat pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan. Selain itu, pedoman tersebut menyatakan bahwa media digital harus dipilih sesuai dengan kondisi sekolah untuk mencegah pembelajaran yang tidak sehat.

Dalam hal kolaborasi, guru menekankan bahwa bekerja sama dengan rekan kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital. "Iya, kerja sama tim itu penting," kata guru dengan nada yang lugas. Kegiatan tersebut dilakukan melalui forum kelompok belajar (kombel) di sekolah dan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat gugus, di mana guru secara terus-menerus memberikan bimbingan dan mendiskusikan media yang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

digunakan untuk pembelajaran.. Melalui forum tersebut, guru memperoleh referensi baru mengenai aplikasi pembelajaran serta strategi penggunaan media digital yang lebih efektif. Guru juga merasa bahwa diskusi bersama rekan sejawat membantunya lebih percaya diri dalam mencoba inovasi pembelajaran berbasis digital.

Dalam aspek komunikasi, guru menjelaskan bahwa WhatsApp menjadi platform utama yang digunakan untuk berinteraksi dengan siswa maupun rekan guru. Guru menyampaikan, *"Lebih sering pakai WhatsApp untuk komunikasi dengan siswa atau rekan guru, karena lebih cepat."* Menurutnya, komunikasi melalui media digital membantu mempercepat penyampaian informasi serta meminimalisasi kesalahan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan. Guru juga menyampaikan bahwa penyampaian pesan secara tertulis melalui WhatsApp cenderung lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan dengan instruksi yang disampaikan secara lisan di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi digital dimanfaatkan sebagai salah satu strategi dalam mendukung pengelolaan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan dalam menemukan dan menyeleksi informasi, guru menjelaskan bahwa sumber bahan ajar diperoleh dari berbagai platform digital, seperti internet, Canva, Instagram, serta media sosial lainnya. Meskipun demikian, guru menegaskan bahwa tidak seluruh informasi yang ditemukan langsung digunakan dalam pembelajaran, melainkan terlebih dahulu dipilih dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru menyampaikan *"Dilihat dulu cocok apa tidak dengan anak-anaknya. Kalau malah bikin kelas tambah ramai dan tidak fokus, ya saya ganti."* Pernyataan ini menyoroti adanya tantangan pedagogis dalam proses seleksi informasi digital. Selain itu, guru berusaha memastikan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan kompetensi dasar.

Dalam aspek kritis dan evaluasi, instruktur mengevaluasi efektivitas media digital berdasarkan respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berkelanjutanBeliau menyampaikan, *"Kalau siswa sudah banyak yang memahami materi dan lebih aktif, berarti medianya sesuai."* Guru juga mengakui pernah mengganti video atau materi digital karena dianggap kurang relevan atau kurang menarik bagi siswa. roses evaluasi tersebut dilaksanakan secara reflektif dengan mempertimbangkan pengalaman guru selama melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan proses pembelajaran.

Pada indikator pemecahan masalah, guru menjelaskan bahwa hambatan yang kerap muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan ketidakstabilan jaringan internet serta keterbatasan ketersediaan perangkat pendukung, seperti LCD dan sound system, yang harus digunakan secara bergantian dengan kelas lain. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan langkah antisipatif dengan menyiapkan materi alternatif yang dapat digunakan tanpa bergantung pada perangkat digital. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam membantu mengatasi kendala teknis agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Sikap adaptif tersebut menunjukkan bahwa guru tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi, melainkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kondisi.

Dalam aspek keamanan digital, guru menyatakan bahwa siswa selalu diingatkan untuk menggunakan internet secara bijak dan hanya membuka konten yang bersifat edukatif. Guru menuturkan, *"Saya ingatkan untuk membuka yang edukatif saja, karena zaman sekarang banyak tontonan yang tidak sesuai."* Selain itu, guru memastikan bahwa setiap siswa menggunakan akun pribadi secara teratur untuk memastikan keamanan data. Selain itu, guru mengajarkan penghargaan karya dengan menunjukkan antusiasme terhadap hasil kerja siswa. Pendekatan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa keamanan digital tidak hanya dipahami sebagai persyaratan teknis, tetapi juga sebagai komponen pendidikan karakter.

Hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa manfaat media digital telah menjadi bagian yang konsisten dalam pelaksanaan pembelajara Bahasa Indonesia, meskipun raam media yang digunakan masih relative terbatas. Guru mengungkapkan bahwa perangkat yang paling sering dimanfaatkan meliputi powerpoint sebagai sarana penyajian materi, youtobe untuk mendukung pemahaman melalui tayangan audio visual, serta kuis digital yang digunakan sebagai instrument evaluasi pembelajaran, guru menyampaikan*"Saya pakai PowerPoint untuk menyajikan teks bacaan dan unsur kebahasaan, video YouTube untuk menambah pemahaman siswa."* Tujuan penggunaan bahan ajar ini adalah untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan sistematis. Selain itu, guru menekankan bahwa penggunaan media digital membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan tertulis.

Guru menyadari bahwa masalah utama yang sering ditemui adalah jaringan internet yang tidak stabil dan penggunaan LCD yang perlu diseimbangkan dengan kelas-kelas lain. guru mengatakan,*"Kalau internetnya kurang stabil, saya sudah siapkan alternatif pembelajaran."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru siap mengantisipasi hambatan teknis agar proses pembelajaran dapat terus berlanjut.. Guru juga menyadari bahwa fleksibilitas sangat diperlukan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru berupaya menyeimbangkan penggunaan media digital dengan metode pembelajaran konvensional.Dalam aspek kreativitas, guru menjelaskan bahwa ia pernah membuat bahan ajar interaktif menggunakan Canva dan kuis sederhana. Guru menyesuaikan tampilan media dengan bahasa yang jelas, ilustrasi menarik, serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Beliau mengatakan bahwa media digital kreatif dapat meningkatkan proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif. guru juga menyatakan bahwa, *"Media digital bisa meningkatkan proses pembelajaran dan membuat siswa lebih berpikir kritis."* Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dalam hal kerja sama tim, guru menekankan pentingnya bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan media pendidikan. Guru mengatahkan bahwah, *"Sangat penting, karena bisa bertukar ide dan pengalaman."* Kolaborasi dilakukan melalui forum kombel dan KKG, yang berfungsi sebagai wadah untuk mendiskusikan strategi pendidikan dan penggunaan media digital. Guru meyakini bahwa diskusi ini akan membantu meningkatkan wawasan dan memperbaiki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Melalui kerja sama tim, guru juga menemukan solusi untuk masalah yang timbul di kelas. Dalam praktik komunikasi, guru menggunakan WhatsApp sebagai alat utama untuk berbagi informasi, memberikan instruksi, dan mendistribusikan tugas kepada siswa. Penjelasan guru, dengan menggunakan media yang disebutkan di atas, memfasilitasi kegiatan belajar siswa di luar kelas. Selain itu, tertulai penyampaian arahan dapat membantu siswa memahami tugas - tugas yang diberikan dengan cara yang lebih terstruktur dan jelas. Selain Selain itu, komunikasi digitalkomunikasi efektif efektif dalam mendorong koordinasi dan berbagi informasi dengan orang lain.dalam mempromosikan koordinasi dan berbagi informasi dengan orang lain.

Kondisi tersebut merelesikan bahwa komunikasi berbasis teknologi telah terintegrasi dalam praktik pengelolaan pembelajaran. Berkaitan dengan kemampuan menelusuri dan menyelesksi informasi, guru memanfaatkan berbagai sumber daring dan laman Pendidikan yang dinilai kredibel sebagai rujukan bahan ajar. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tunttan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Adapun pertimbangan dalam menentukan sumber mencakup keseuaian isi dengan topik pembelajaran, penggunaan Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, serta keamanan konten yang selaras dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Selain itu, guru turut mempertimbangkan kontribusi media terhadap peningkatan pemahaman siswa. Tahapan selsksi tersebut menunjukan adanya landasan pedagogis dalam pemanfaatan sumber digital. Pada dimensi berpikir kritis dan evaluasi, guru menilai relevansi media berdasarkan Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta kualitas hsil tugas siswa. Keaktifan dan respons peserta didik selama proses pembelajaran juga dijadikan indikator dalam menimbang efektivitasmedia yang digunakan. Apabila media dianggap kurang mendukung atau sulit dipahami, guru melakukan penyesuaian maupun menggantinya dengan alternatif yang lebih tepat. Refleksi tersebut didasarkan pada pengalaman empiris dikelas, yang mengindikasikan bahwa evaluasi terhadap penggunaan teknologi dilakukan secara konstektual dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran.

Pada indikator pemecahan masalah, guru mengungkapkan bahwa Ketika menghadapi hambatan teknis, ia melakukan koordinasi dengan rekan sejawat guna memperoleh Solusi yang tepat. Selain itu siswa yang memiliki kecakapan lebih dalam penggunaan perangkat digital turut dilibatkan untuk membantu teman – temanya. Strategi tersebut menunjukkan adanya bentuk kolaborasi dalam menangani berbagai permasalahan teknologi yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Guru juga menyadari bahwa dukungan dari lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran penerapan pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, komunikasi serta koordinasi antar pihak menjadi aspek yang penting untuk meminimalkan berbagai kendala yang mungkin terjadi.Pada dimensi keamanan digital, guru memberikan arahan kepada peserta didik agar memanfaatkan internet secara bijak serta menghindari penyebaran informasi pribadi di ruang digital. Upaya perlindungan privasi juga dilakukan dengan menerapkan penggunaan kata sandi yang kuat pada setiap akun yang dimiliki. Selain itu, guru menanamkan sikap menghargai hak kekayaan intelektual dengan membiasakan siswa mencantumkan sumber rujukan serta tidak menyalin karya orang lain tanpa izin. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa aspek keamanan digital tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga keamanan data, tetapi juga sebagai bagian dari penanaman nilai karakter dan etika dalam pemanfaatan media digital.

B. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dan V berkembang melalui praktik penggunaan teknologi yang beragam, meskipun tingkat penguasaan dan kedalaman implementasinya berbeda. Guru kelas IV tampak lebih terbiasa mengoperasikan perangkat digital seperti laptop, proyektor, serta aplikasi Canva, ZipQuiz, dan YouTube secara mandiri dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang disebutkan di atas tidak hanya bersifat teknis; melainkan juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan rentang perhatian dan pemahaman siswa. Di sisi lain, guru kelas V juga menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran, namun dalam praktiknya, ia masih menghadapi masalah teknis seperti stabilitas jaringan dan kebutuhan untuk menggunakan perangkat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa literasi digital fungsional tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh pengalaman, intensitas penggunaan, dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi Kondisi ini sejalan dengan temuan [15] yang menyatakan bahwa literasi digital guru

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

sekolah dasar berada pada kategori cukup baik, namun menunjukkan variasi dalam penguasaan teknis dan pemanfaatannya di kelas.

Dalam aspek kreativitas, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru tidak sekadar menggunakan media digital yang tersedia, tetapi juga berupaya menyesuaikannya dengan karakteristik siswa dan dinamika kelas. Guru kelas IV, misalnya, mengganti aplikasi evaluasi ketika dirasa kurang menarik dan memilih media berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk memudahkan pemahaman materi, Guru Kelas V juga menggunakan desain PowerPoint dengan bahasa yang lebih sederhana dan ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam literasi digital tidak hanya didasarkan pada kemampuan untuk menciptakan media, tetapi juga pada keterampilan pedagogis dalam memilih dan memodifikasi media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian. [13] Hal ini menekankan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan teknologi berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Akhirnya, praktik literasi digital di kelas juga berkembang melalui kolaborasi dengan rekan sejawat dalam kelompok kerja guru dan komunitas belajar sekolah. Berdasarkan wawancara, kedua guru menyatakan bahwa bekerja sama sangat penting untuk belajar, mendiskusikan keterampilan teknis, dan menggunakan aplikasi pendidikan baru. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa ketika terjadi gangguan teknis, guru selalu membantu dalam pemecahan masalah. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pengembangan literasi digital tidak berlangsung secara terpisah pada masing – masing individu, melainkan terbentuk melalui proses kolaboratif dalam jejaring sosial dan komunitas professional guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [19] yang menegaskan bahwa keberadaan komunitas professional berperan signifikan dalam memperkuat dan mempertahankan kompetensi literasi digital guru secara berkelanjutan.

Pada aspek komunikasi, pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana penyampaian informasi, tugas, serta arahan pembelajaran menunjukkan bahwa literasi digital telah terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan komunikasi digital untuk menyampaikan intruksi sekaligus memastikan bahwa peserta didik dapat memahami arhan yang diberikan. Penyampaian informasi melalui media digital dinilai lebih efektif karena siswa memiliki kesempatan untuk mengakses Kembali informasi tersebut Ketika dibutuhkan. ondisi ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam memperkuat interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian. [3] Penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kemampuan guru dalam mencari dan memilih informasi digital juga terlihat dalam Upaya mereka untuk menemukan bahan ajar melalui internet dan berbagai platform pembelajaran. Namun, proses seleksi masih didasarkan pada kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dan kondisi siswa, bukan pada pemeriksaan mendalan terhadap kredinilitas sumber. Sebelum menetapkan penggunaan suatu media, guru terlebih dahulu menelaah kemudahan bahasa yang digunakan, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap dinamika kelas. Pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa praktik literasi digital guru telah mencerminkan adanya kehati-hatian dalam menyeleksi informasi, meskipun kemampuan dalam melakukan telaah mendalam terhadap validitas dan kredibilitas sumber masih perlu diperkuat. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian [8] yang mengemukakan bahwa guru sekolah dasar masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam mengevaluasi informasi digital secara kritis dan komprehensif.

Di samping itu, proses refleksi terhadap penggunaan media pembelajaran mengindikasikan penerapan pola pikir kritis dalam pemanfaatan teknologi. Guru menilai kebermanfaatan media berdasarkan respons dan partisipasi siswa, serta tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila media dinilai kurang mendukung efektivitas pembelajaran, guru melakukan penyesuaian atau menggantinya dengan alternatif yang lebih sesuai. Walaupun evaluasi tersebut belum didasarkan pada analisis data yang terstruktur, praktik reflektif ini memperlihatkan adanya kesadaran profesional untuk menimbang dampak penggunaan teknologi terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Hal ini mendukung temuan [18] yang menyatakan bahwa kemampuan evaluatif guru merupakan bagian integral dari literasi digital dalam pembelajaran.

Dalam menghadapi berbagai berbagai tantangan, seperti masalah konektivitas internetmasalah konektivitas internet ataukebutuhan akan penggunaan perangkat yang hati - hati, guru menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan menawarkan alternatif pembelajaran non - digital dan membantu siswa dan rekan sejawat dalam memecahkan masalah.Mengingat pentingnya penggunaan perangkat yang hati-hati, guru menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan menawarkan alternatif pembelajaran non - digital dan membantu siswa serta rekan sejawat dalam memecahkan masalah. Praktik yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efisien serta untuk secara efektif mengatasi masalah yang muncul dalam situasi dunia nyata di lingkungan sekolah. Sikap fleksibel dan kolaboratif tersebut memperlihatkan bahwa guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

kondisi yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian [6] yang menekankan bahwa problem solving merupakan kompetensi penting dalam praktik literasi digital guru.

Pada akhirnya, pemahaman guru mengenai keamanan digital terlihat dari upaya memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan internet secara bijak, menjaga kerahasiaan akun, serta menghargai karya orang lain. Guru berupaya membangun pemahaman pada peserta diidk bahwa pemanfaatan teknlogi perlu diirngi sikap bertanggung jawab secara moral serta keaptuhan terhadap norma etika. Pendekatan tersebut mereflesikan bahwa literasi digital dimaknai secara menyeluruh, tidak terbatas pada penguasaan aspek operasional, melainkan juga sebagai sarana pembinaan karakter dalam penggunaan media. Perspektif ini sejalan dengan pandangan [7] yang menegaskan bahwa dimensi etika dan keamanan merupakan komponen esnsial dalam pelaksanaan literasi digital di konteks Pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dan V telah mencakup seluruh indikator literasi digital, yaitu keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis dan evaluasi, pemecahsssssssssan masalah, serta keamanan digital sebagaimana dikemukakan oleh Hague dan Payton (2010).). Guru kelas IV tampak lebih beragam dan fleksibel dalam menggunakan media digital seama proses pembelajaran, sementara guru kelas V menerapkan teknologi dengan cara yang lebih sederhana namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan peserta diidk. Secara keseluruhan, keduanya telah berhasil memadukan teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik untuk menyampaikan materi, melakukan penilaian, menjalin komunikasi, maupun memperkuat pemahaman sisa, meskipun intensitas dan kedalaman penerapannya tidak sepenuhnya sama.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukan bahwa masih diperlukan penguatan, khususnya pada kemampuan melakukan penilaian kritis terhadap kredibilitas sumber informasi digital serta pada upaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara lebih terstruktur dan reflektif. Hambatan tekns, seperti keterbatasan akses jaringan internet dan belum memadainya sarana dan prasarana, turut mempengaruhi efektivitas penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis keterampilan literasi digital guru telah tercapai melalui pemetaan terhadap keungguan dan keterbatasan pada setiap indicator yang dikaji, yang selanjutnya dapat dijadikan pijakan dalam merancang pengembangan kompetensi literasi digital guru secara berkelanjutan guna menunjang kualitas pemeblajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Referensi

[1] S. Lovia *et al.*, “Heliyon Educational technologies and elementary level education – A bibliometric review of scopus indexed journal articles,” *Heliyon*, vol. 10, no. 7, p. e28101, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e28101.

[2] G. Falloon, “From digital literacy to digital competence : the teacher digital competency (TDC) framework,” *Educ. Technol. Res. Dev.*, vol. 68, no. 5, pp. 2449–2472, 2020, doi: 10.1007/s11423-020-09767-4.

[3] G. M. Herliani and S. Apriliya, “Analisis Literasi Digital Skills Guru dalam Penggunaan Aplikasi Percakapan & Media Sosial,” *Pedadidaktika J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 594–603, 2023, doi: 10.17509/pedadidaktika.v10i4.82848.

[4] winarno, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi, dan Penilaian.,” *Bumi Aksara*, 2013.

[5] Megawati and M. Sofiroh, “Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar : Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka,” vol. 3, no. 2, pp. 102–111, 2025.

[6] S. F. Rurua, R. Pangewang, and W. Taluari, “Implementasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD 6 Kasiguncu di Era Society 4.0,” *... J. Pengabdi. Kpd. ...*, vol. 4, no. 2, pp. 14–18, 2024, [Online]. Available: https://www.ojs.unsimar.ac.id/index.php/mosintuwu/article/view/701%0Ahttps://www.ojs.unsimar.ac.id/index.php/mosintuwu/article/download/701/663

[7] S. Hague, Cassandra and Payton, *Digital Literacy Across the Curriculum*. Futurelab, 2010. [Online]. Available: https://www.nfer.ac.uk/media/2143/futl06.pdf

[8] R. Wardani and H. Budiono, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi,” *J. Tonggak Pendidik. Dasar J. Kaji. Teor. dan Has. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 90–98, 2023, doi: 10.22437/jtpd.v2i1.27834.

[9] S. Nur, S. Afriyanti A, W. Aufa, and W. Oktiningrum, “Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Volume. 2 Nomor. 2 Juni 2025 Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat,” *Hikmah J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, pp. 331–341, 2025, [Online]. Available: https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

[10] B. Kemendikbudristek, "Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F," *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidik.*, pp. 2–14, 2022.
[11] Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah, "Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 5, pp. 829–842, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2032.
[12] G. Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Cetakan ke. Ende, Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah, 1997.
[13] E. D. Kusumasari, S. Sumarno, and I. Dwijayanti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka," *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 22–29, 2024, doi: 10.57251/tem.v3i1.1399.
[14] A. Seppewali and D. Damma, "Literasi digital melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk siswa sd inpres cambaya 3 kota makassar," vol. 01, no. 01, 2023.
[15] N. Fauziah, F. Fitriah, and S. Hidayati, "Analisis Literasi Digital Guru Kelas," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 933, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2057.
[16] U. Usmeldi, R. Amini, and R. Darni, "Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, 2023, doi: 10.30653/jppm.v8i3.345.
[17] A. A. Smaragdina, A. M. Nidhom, D. Soraya, and R. Fauzi, "Pelatihan Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," vol. 3, pp. 53–57, 2020, doi: 10.17977/um045v3i1p53-57.
[18] Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, and Meilina, "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 7, no. 1, pp. 85–94, 2024, doi: 10.23887/jippg.v7i1.75992.
[19] S. Shibbriyah and E. Z. Nuroh, "Digital Literacy Skills of Elementary School Teachers on the North Coast of East Java," *Al-Islah J. Pendidik.*, vol. 15, no. 4, pp. 5490–5498, 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i4.3871.
[20] I. H. Rohmah, R. Rismawati, and I. R. Julianto, "Strategi Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi," vol. 3, no. 1, 2025.
[21] I. Setiawan and N. Martin, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA GURU SDN 2 PANCOR," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14909.
[22] G. Sandang and L. Latiana, "Development of Interactive Learning Multimedia " Mejabando " for Improving Critical and Creative Thinking Skills in Indonesian Language Learning Class V Elementary School," vol. 9, no. February, pp. 402–410, 2022.
[23] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design (Fifth Edition)*. 2018.
[24] N. Jentoft and T. Olsen, "Against the flow in data collection: How data triangulation combined with a 'slow' interview technique enriches data," *Qual. Soc. Work*, vol. 18, pp. 179–193, 2019, doi: 10.1177/1473325017712581.
[25] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
[26] M. Spiteri and S.-N. C. Rundgren, "Literature Review on the Factors Affecting Primary Teachers ' Use of Digital Technology," *Technol. Knowl. Learn.*, vol. 25, no. 1, pp. 115–128, 2020, doi: 10.1007/s10758-018-9376-x.
[27] A. D. Lestari, Y. P. Wicaksono, U. Fadhillah, W. Novitasari, and F. M. C. Santi, "Pentingnya pengembangan media berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia The importance of developing digital-based media in Indonesian language learning," vol. 7, no. 1, pp. 22–30, 2025.
[28] J. Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 3, no. 2, pp. 8–16, 2017, doi: 10.15548/atj.v3i2.528.
[29] M. B. M. A. M. Huberman, "An analytic approach for discovery," 2014, *International Educational and Professional Publisher*.
[30] A. Younas, S. Shahzad, and S. Inayat, "Data Analysis and Presentation in Integrative Reviews: A Narrative Review," *West. J. Nurs. Res.*, vol. 44, pp. 1124–1133, 2021, doi: 10.1177/01939459211030344.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.